

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa jumlah penelitian sebelumnya sebagai rujukan untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan dan mendapatkan lebih luas tentang topik yang sedang diteliti. Hal ini juga digunakan untuk acuan guna menjelaskan perbedaan dari penelitian yang terdahulu dan bisa menjadi sebuah dasar guna mengaitkan topik tersebut dengan kerangka teori yang digunakan. Berikut ini adalah beberapa sejumlah penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti:

Penelitian pertama yang digunakan berjudul “Efektivitas Program Pemagangan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Calon Tenaga Kerja di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan”<sup>15</sup> dari Skripsi yang dibuat oleh Nur aini Sitepu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Menjelaskan tentang tujuan dari sebuah program pemagangan untuk ke Jepang guna mengurangi tingkatan pengangguran yang berada di kota Medan dengan menyiapkan para pencari kerja yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Diploma, dan Sarjana.

---

<sup>15</sup> Sitepu, Nur Aini. 2020. Efektivitas Program Pemagangan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Calon Tenaga Kerja Di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.  
[Http://Repository.Umsu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/7999/Nur%20Aini%20Sitepu.Pdf:Jsessio nid=072FE45AC58A91D723A1503347C60D5D?Sequence=1](http://Repository.Umsu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/7999/Nur%20Aini%20Sitepu.Pdf:Jsessio nid=072FE45AC58A91D723A1503347C60D5D?Sequence=1). Diakses pada tanggal 20 Maret 2023.

Program magang ini di gencarkan, dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak mencukupi dari kebutuhan yang ada. Maka dari itu kota Medan berupaya untuk membuka sebuah kemungkinan positif untuk bisa mendapatkan pekerjaan layak, lalu mendapatkan gaji sehingga diharapkan nantinya bisa membuka lapangan pekerjaan sekaligus membantu untuk pergerakan perekonomian negara Indonesia.

Program pemagangan ini diakomodasi oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan yang menyebarkan informasi lalu melakukan seleksi pelatihan ketangkasan fisik, maka dari itu terjadilah sebuah hasil yang membuat banyak peserta yang tidak memenuhi syarat yang dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kerja atau LPK. Hasil penelitian pun terkumpul dan menunjukkan bahwa Program Pemagangan ke Jepang ini yang di bantu organisir oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan kurang efektif dalam meningkatkan kualitas calon tenaga kerja yang akan di berangkatkan.

Adapun Persamaan yang dibahas oleh peneliti yaitu adanya tujuan program pemagangan adalah mengurangi pengangguran dan memberikan kesempatan pengalaman kerja serta meningkatkan keterampilan bagi tenaga kerja Indonesia. Program ini juga bertujuan untuk mengalihkan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta program dan meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang. Sedangkan Perbedaannya yaitu mencakup promosi program pemagangan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota, menyoroti peran pemerintah daerah dalam mendukung program tersebut. Sementara di konteks lainnya, tidak ada penekanan khusus pada upaya promosi program oleh pihak berwenang setempat

Penelitian kedua yang digunakan berjudul “Efektivitas Program Magang Jepang Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur)”<sup>16</sup> dari Nur Laily Azizah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mengemukakan bahwa sebuah program magang Jepang bisa berjalan efektif apabila mengikuti peraturan yang berlaku, tetapi nyatanya terdapat halangan-halangan untuk menginformasikan ke daerah yang jauh dari zona perkotaan. Penelitian ini dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan bantuan data metode primer dan sekunder yang bersifat kualitatif.

Sumber data yang digunakan dari Bidang Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, Seksi Pembinaan Penyelenggara Pelatihan, dan Panitia Seleksi Program Magang Jepang. Dari hasil yang sudah didapatkan purna magang Jepang mampu menciptakan lapangan kerja baru dengan modal dari upah yang mereka peroleh ketika mereka sudah kembali ke Indonesia. Hasil setelah kembali dari Program magang ini memungkinkan untuk memulai wirausaha mandiri seperti mendirikan bisnis, membuat barang, atau membuka layanan jasa, serta memiliki karyawan. Adapun persamaan yang dibahas oleh peneliti ialah menjelaskan hasil program magang yang bisa memungkinkan untuk menciptakan lapangan kerja

---

<sup>16</sup> Azizah, Nur Laily. 2020. Efektivitas Program Magang Jepang Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.  
[https://digilib.uinsa.ac.id/44166/3/Nur%20laily%20azizah\\_G71216075.Pdf](https://digilib.uinsa.ac.id/44166/3/Nur%20laily%20azizah_G71216075.Pdf). Diakses pada tanggal 20 Maret 2023.

baru dan dalam meneliti juga menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak melakukan penelitian di Dinas Ketenagakerjaan tempat peneliti berada.

Penelitian ketiga yang digunakan berjudul “Rekrutmen Program Pemagangan ke Jepang: Suatu Tinjauan Program Pemerintah Daerah”<sup>17</sup> dari Solechan, mahasiswa Universitas Diponegoro. Mengemukakan bahwa pemagangan ke Jepang dapat dilaksanakan dengan sejumlah program pemagangan asing. Dalam proses pemagangan ke Jepang, sudah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEn/V/2008 mengatur lebih lanjut tentang perizinan dan pengelolaan pemagangan di luar negeri.

Sampai saat ini, ada dua program magang untuk tenaga kerja asing yang diketahui, yaitu ada *Industrial Training Program* atau ITP dan *Technical Internship Program* atau TIP. Dalam program pemagangan kerja, ada beberapa kombinasi dari perencanaan ITP (maksimum satu tahun) dan perencanaan TIP (maksimum dua tahun) yang umum, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dapat bekerja selama maksimal tiga tahun.

Para peserta magang yang dimulai tahun pertama, tahun kedua, dan tahun ketiga biasanya menerima pesangon setiap bulan, dengan tunjangan bulan pertama di

---

<sup>17</sup> Solechan. 2018. Rekrutmen Program Pemagangan ke Jepang: Suatu Tinjauan Program Pemerintah Daerah. *Administrative Law & Governance Journal* Vol. 1 Edisi 3. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/5099>. Diakses pada tanggal 2 April 2023.

Training Center di Jepang. Dalam penyelenggaraan pelatihan kerja harus didukung oleh tenaga kerja yang memenuhi persyaratan kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya, yang mencakup kompetensi teknis, pengetahuan, dan sikap kerja. Pendaftaran calon peserta seleksi program pemagangan ke Jepang dilakukan oleh tim atau panitia rekrutmen di Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di tingkat Provinsi, Kota, atau Kabupaten. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu membahas proses pemagangan ke Jepang yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak berfokus dalam membahas dua program magang untuk tenaga kerja asing yang diketahui, yaitu ada *Industrial Training Program* atau ITP dan *Technical Internship Program* atau TIP.

Penelitian keempat yang digunakan berjudul “Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Internship Di Jepang” dari Muthiarawaty dan Soni Mulyawan Setiana, Jurnal Universitas Komputer Indonesia.<sup>18</sup> Dengan ini sudah meneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mendapatkan hasil bahwa program magang telah banyak diadakan oleh perusahaan dengan berbagai bidang, maka dari itu pengalaman magang menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan soft skill.

---

<sup>18</sup> Muthiarawaty, Soni Mulyawan Setiana. 2022. Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Program Internship Di Jepang. Janaru Saja Volume 11 Nomor 1. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/janarusaja/article/view/6900>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2023.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memberikan kuisisioner kepada enam puluh mahasiswa yang aktif, dengan lima belas responden dari empat universitas di Bandung: Universitas Komputer Indonesia, Universitas Widyatama, Universitas Kristen Maranatha, dan STBA YAPARI. Yang mana mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat, yaitu mahasiswa/ mahasiswi yang belum pernah mengikuti kegiatan permagangan di Jepang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengisi kuisisioner terbanyak adalah perempuan, Pengisi kuisisioner terbanyak yakni mahasiswa semester lima, setelah itu menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sangat tertarik untuk mengikuti program internship untuk ke Jepang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebanyak 58 responden tertarik untuk mengikuti program internship di Jepang. Selanjutnya, hampir setengah dari responden sangat setuju bahwa mengikuti program magang di Jepang, mereka akan memiliki pengalaman di dunia kerja dengan baik, bisa memperlancar skill dalam bahasa Jepang, dapat mempelajari budaya Jepang secara langsung, menambah relasi dan teman baru, merasakan pengalaman hidup di Jepang.

Dari data yang sudah diperoleh, menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak keberatan dengan durasi waktu kontrak yang ditetapkan dalam program permagangan ini walaupun ada ketakutan akan jauh dari keluarga dan tidak keberatan dengan bidang pekerjaan apapun yang ada pada program magang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti program magang di Jepang, namun dikarenakan sebagian besar program magang memiliki persyaratan tertentu yakni mahasiswa tersebut harus

memiliki kemampuan bahasa Jepang minimal atau setara dengan N3. Adapun persamaan peneliti yaitu membahas tentang hasil bahwa program magang telah banyak diadakan oleh perusahaan dengan berbagai bidang, maka dari itu pengalaman magang menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan soft skill sedangkan perbedaannya peneliti tidak menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menyebarkan kuesioner.

Penelitian kelima yang digunakan berjudul “Tenaga Kerja Indonesia Di Jepang; Studi Tentang Motivasi Yang Melatar belakang Seseorang Menjadi Trainee” jurnal dari Eko Sasongko Priyadi, Universitas Pamulang.<sup>19</sup> Mengemukakan apabila dalam memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan, salah satunya dengan menyediakan program magang kerja ke Jepang. Ada dua asosiasi dari Jepang yang sudah menjalin kesepakatan untuk kerjasama dengan lembaga atau badan yang berada di Indonesia, untuk mengirimkan orang Indonesia ke Jepang untuk mengikuti program internship ini, kedua lembaga itu adalah IMM Japan dan JIAEC.

Walaupun ada banyak asosiasi lain yang mengurus hal yang sama dengan IMM Japan dan JIAEC, tetapi dalam kasus ini, penulis menggunakan sumber informasi yang berasal dari kedua asosiasi tersebut. Melalui program pemagangan ini, diketahui akan mengalami kontrak kerja yang berada dalam kurun waktu 3 tahun. Beberapa bidang

---

<sup>19</sup> Priyadi, Eko Sasongko. 2019. Tenaga Kerja Indonesia di Jepang; Studi Tentang Motivasi yang Melatarbelakangi Seseorang menjadi Trainee. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2023.

pekerjaan ini seperti berada di dalam industri pabrik lalu ada untuk pertanian atau perkebunan, lalu di bidang pekerjaan lingkup perairan seperti perikanan.

Alasan atau motivasi seseorang ingin bekerja ke Jepang ada berbagai macam, yaitu bisa menerima wawasan baru dengan menambah ilmu pengetahuan, mengenali budaya baru serta norma masyarakat yang berlaku dan menggunakan bahasa yang baru. Tentu itu menjadi hal yang menarik dalam menjalani kehidupan yang sekaligus bisa mendapatkan uang hasil dari bekerja, lalu mengasah kemampuan untuk terus belajar hidup mandiri dan bisa mendapatkan pengalaman yang berharga. Adapun persamaan peneliti yaitu membahas adanya lembaga yang terkait dalam program magang kerja melalui IM JAPAN sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tidak membahas lembaga JIAEC.

Penelitian keenam yang digunakan berjudul “Pengiriman Tenaga Perawat dan Careworker Indonesia ke Jepang dalam Kerangka Indonesia-Japan Economic Partnership (IJ-EPA) Tahun 2018” Jurnal dari Shobichatul Aminah, Stedi Wardoyo dan Sri Pangastoeti, Universitas Gadjah Mada.<sup>20</sup> Penelitian ini memiliki fokus utama pada situasi demografis yang menurun di Jepang dan dampaknya terhadap kekurangan tenaga kerja dalam beberapa sektor, yang mendorong Jepang untuk menjalin kerjasama dengan beberapa negara mitra. Salah satu aspek yang mendalam dijelaskan dalam

---

<sup>20</sup> Shobichatul Aminah, Stedi Wardoyo dan Sri Pangastoeti. 2018. Pengiriman Tenaga Perawat dan Careworker Indonesia ke Jepang dalam Kerangka Indonesia-Japan Economic Partnership (IJ-EPA) <https://journal.ugm.ac.id/bakti/article/view/37933>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023.



jurnal ini adalah bagaimana proses pengiriman tenaga kerja di bidang perawatan ke Jepang melalui program Indonesia-Japan Economic Partnership (IJEPA). Meskipun ada beberapa kesamaan dengan penelitian lain yang mengulas tentang aspek ketenagakerjaan, penelitian ini secara spesifik memusatkan perhatian pada tahapan pengiriman perawat dan prosedur terkait.

Selain itu, penelitian ini juga memperbincangkan secara rinci perjanjian IJEPA dan dampaknya terhadap interaksi antara Indonesia dan Jepang, tidak hanya dari segi ketenagakerjaan tetapi juga dalam konteks ekonomi dan diplomasi. Ini menjadi salah satu poin penting untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana kerjasama bilateral ini berpengaruh pada bidang ketenagakerjaan, terutama dalam sektor perawatan. Namun, hal yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada respons pemerintah Indonesia terhadap revisi kebijakan imigrasi Jepang.

Dengan demikian, fokus penelitian ini lebih pada perspektif Indonesia dalam menghadapi perubahan kebijakan imigrasi Jepang, yang dapat mempengaruhi arus pengiriman tenaga kerja ke Jepang. Melalui pendekatan ini, penelitian ini memberikan wawasan yang berbeda dan lebih mendalam tentang bagaimana negara-negara mitra merespon perubahan dalam kebijakan ketenagakerjaan, serta bagaimana hal tersebut membentuk dinamika kerjasama bilateral di antara mereka. Adapun persamaan peneliti yaitu membahas tentang Jepang yang mengalami kekurangan tenaga kerja sehingga mendorong Jepang untuk menjalin kerjasama dengan beberapa negara melalui IJEPA sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas keterkaitan IJEPA dengan program magang tenaga kerja Indonesia ke Jepang.

## 2.2. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan permasalahan diatas, maka penulis menggunakan teori kerjasama internasional dan teori Interdependensi dalam menganalisis penelitian ini. Penggunaan pada pendekatan tersebut dinilai mampu untuk menjelaskan bagaimana Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Program Magang Tenaga Kerja Indonesia Ke Jepang.

### 2.2.1 Teori Kerjasama Internasional

Kerjasama Internasional merupakan suatu bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lainnya yang dimana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan negara yang berujung untuk masyarakat negara itu sendiri. Kerjasama internasional meliputi kerjasama di berbagai bidang, yaitu ekonomi, politik, sosial-budaya, hukum, pertahanan dan keamanan yang dimana berpedoman pada politik luar negeri masing-masing negara.<sup>21</sup>

Untuk lebih lanjutnya, kerjasama bisa sulit tercapai dikarenakan negara ada yang menilai bahwa sebuah kerjasama akan mengganggu untuk mendapatkan sebuah kekuasaan dan kepentingan nasional.<sup>22</sup> Maka dari itu ada tiga tingkatan kerjasama internasional lebih lanjut:

---

<sup>21</sup> Ikbar, Yanuar. 2014. Metodologi dan Teori Hubungan Internasional. Bandung: PT Refika Aditama. Hal. 273.

<sup>22</sup> Mearsheimer, John J. 1995. "The False Promise Of International Institutions", International Security, Winter, Vol. 19, No. 3.

1. Adanya konsensus, ini adalah sebuah bentuk tingkatan kerjasama yang ditandai oleh sejumlah kepentingan diantara negara-negara yang terlibat tetapi dalam penelitian ini lebih mengarah kepada poin 2, yaitu kolaborasi.
2. Kolaborasi adalah tingkatan bentuk kerjasama yang bisa ditandai oleh sejumlah besar kesamaan tujuan yang di mau dalam menjalin kerjasama diantara negara-negara yang menjalin hubungan kerjasama dalam memenuhi kepentingan oleh pihak yang bersangkutan.
3. Lalu yang terakhir ada Integrasi, yang ditandai dengan kedekatan dan keharmonisan yang sangat tinggi antara negara-negara yang terlibat.

Karena adanya institusi atau organisasi maka dapat mengurangi biaya dan menyediakan informasi dalam kerjasama yang dituju.

Kemudian ada sebuah faktor keberhasilan dari kerjasama berkaitan dengan masalah kesamaan, kepentingan, jumlah aktor yang terlibat, serta adanya bayangan masa depan apabila bisa terjalin dengan baik.<sup>23</sup> Ada beberapa bentuk untuk melakukan sebuah kerjasama antar negara dan sebuah non negara yang di mana ini bersangkutan dengan sebuah institusi atau organisasi internasional yang mulai banyak muncul, sebab dari sisi negara maupun organisasi sama-sama saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan dan kepentingan yang sama.

---

<sup>23</sup> Robert Axelrod; Robert O. Keohane. 1985. Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions World Politics, Vol. 38, No. 1.

Menurut K.J Holsti, memberikan beberapa alasan bahwa mengapa sebuah negara memerlukan adanya interaksi kerjasama internasional antar negara dalam mencapai suatu tujuan yang akan menguntungkan satu sama lainnya, sebagai berikut:

1. Bisa berguna untuk peningkatan pada kesejahteraan ekonomi suatu negara. Dengan adanya kerjasama dari negara satu dengan yang lainnya maka diharapkan dapat mengurangi biaya yang harus ditanggung untuk memproduksi kebutuhan bagi rakyatnya, sebab adanya sumber daya yang memiliki keterbatasan.

### **2.2.2 Teori interdependensi**

Dalam teori interdependensi memercayai bahwa proses modernisasi menghasilkan negara-negara dalam dunia saling bergantung satu sama lain dan lebih memusatkan kepada bidang ekonomi.<sup>24</sup> Kerjasama dalam interdependensi ini mencakup sebuah hubungan saling ketergantungan yang di mana membuat kepentingan negara satu dengan yang negara lainnya semakin erat sehingga tidak tertarik untuk bertentangan yang merujuk konflik. interdependensi menekankan pentingnya aktor-aktor negara serta aktor-aktor transnasional, hal ini juga lebih memusatkan perhatian kepada aspek-aspek non militer.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Bakry, Umar Suryadi. 2017. *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Depok: Kencana. Hal. 105.

<sup>25</sup> *Ibid.* Hal.106

Hubungan saling ketergantungan antara dua sistem ekonomi yaitu dari negara pusat dan negara semi pinggiran membuat kedua belah pihak berada dalam posisi yang saling menguntungkan.<sup>26</sup> Sebab negara pusat yaitu Jepang membutuhkan tenaga kerja untuk bidang pekerjaan yang lebih terfokus di industrial, sedangkan negara semi pinggiran yaitu Indonesia membutuhkan Jepang untuk mengembangkan potensi SDM yang berdampak ada peningkatan pembangunan negara.

### **2.2.3 Konsep Kebijakan Pekerja Migran (*Migrant Worker Policy*)**

Peserta program magang juga dapat diartikan sebagai pekerja migran, secara singkat pekerja migran adalah pekerja yang bermigrasi untuk keperluan bekerja di Luar Negeri dalam kurun waktu tertentu. Dalam program magang kerja ke Jepang, peserta yang mengikuti menjabat status sebagai Pekerja Berketerampilan Spesifik dan diharuskan untuk bermigrasi ke Jepang dalam kurun waktu sekitar 3 tahun sampai 5 tahun. Ada dua jenis pekerja migran yang dibedakan dari tujuan tempat tinggal seorang pekerja, yaitu ada pekerja migran internal dan pekerja migran internasional.

Dalam kasus program magang kerja ke Jepang termasuk ke dalam pekerja migran internasional, hal ini disebabkan pekerja migran internasional merupakan seseorang yang bermigrasi ke luar negeri untuk keperluan bekerja sedangkan pekerja migran internal adalah seseorang yang bermigrasi untuk bekerja tetapi masih di dalam

---

<sup>26</sup> Nurhadi. 2007. Teori Ketergantungan Dalam Kajian Geografi. Geomedia, Volume 5, Nomor 1, <https://journal.uny.ac.id/index.php/geomedia/article/view/14203/9421>. Diakses pada tanggal 21 agustus 2023.

kawasan satu negara. Semua pekerja migran, yaitu dari internal dan internasional harus diperlakukan dengan setara untuk meningkatkan potensi dari pelatihan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.18 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa negara menjamin hak, perlindungan, serta kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak, baik di dalam maupun luar negeri sesuai dengan keahlian, berketerampilan bakat dan minat sebagai upaya untuk melindungi kepentingan hak dan kewajiban calon pekerja dalam seluruh kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah bekerja selama berada di luar negeri.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Natalis, A., & Ispriyarso, B. (2018). *Journal Pandecta*, Vol. 13. Politik Hukum Perlindungan Pekerja Migran Perempuan di Indonesia.

## 2.2.4 Kerangka Konseptual

